

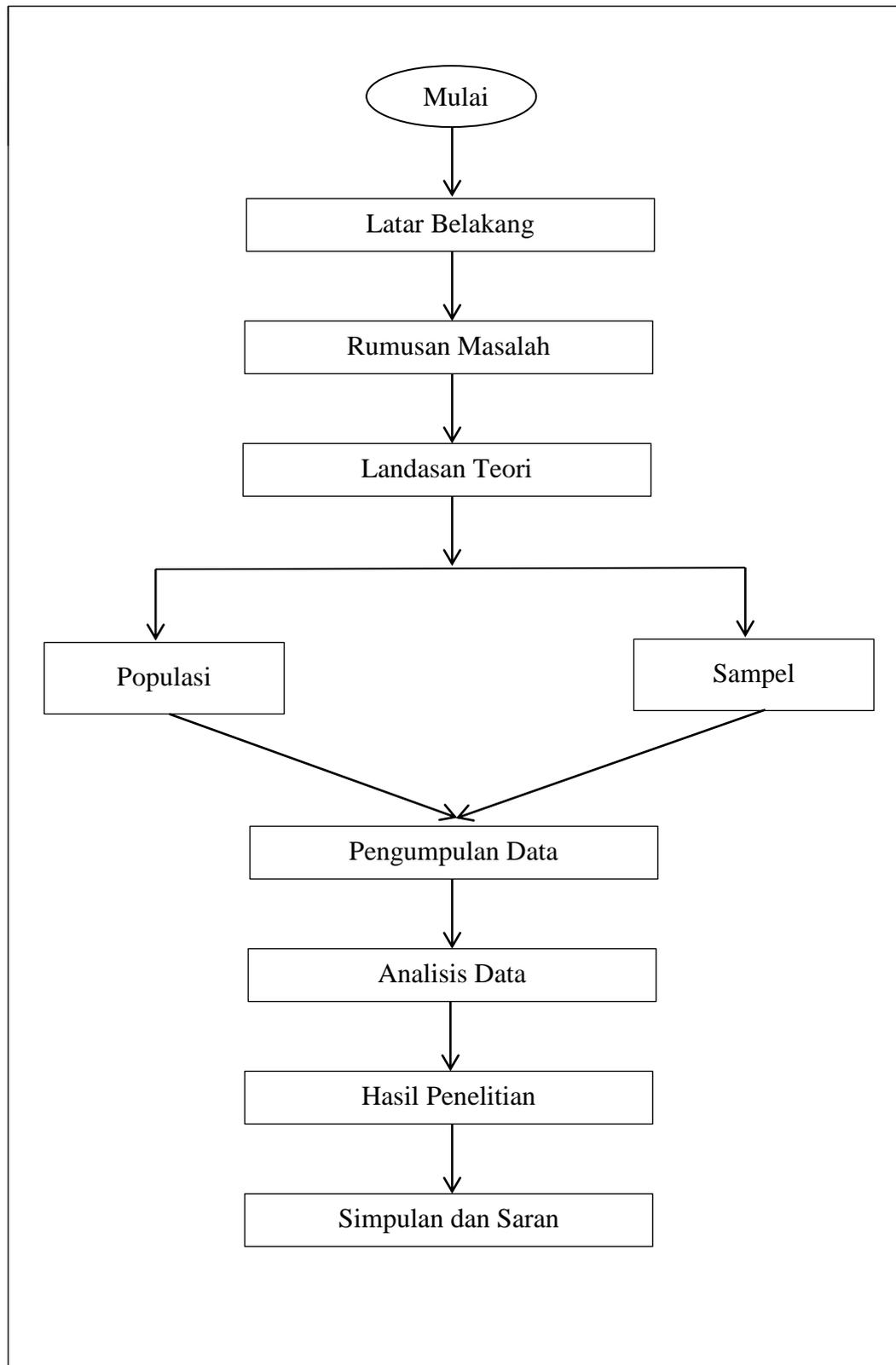
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan sebagai sebuah pedoman untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dalam proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* yang dikategorikan menjadi angka 1 dan 0.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain riset kausalitas yang menurut Chandrarin (2017: 98) merupakan desain riset yang digunakan yang tujuannya adalah melakukan pengujian pengaruh, hubungan, atau dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Pada desain ini data dapat dianalisis menggunakan alat uji statistik parametrik dan nonparametrik. Jika riset hanya mempunyai tujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan tidak menganalisis besaran atau *magnitute* pengaruh, maka peneliti dapat menggunakan analisis statistik non parameterik (pada analisis nonparametrik peneliti hanya dapat memperoleh informasi tentang ada tidaknya pengaruh tanpa tahu seberapa besar pengaruhnya).



Sumber: Peneliti (2018)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014) dalam (Hazriyanto, 2015: 1) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

3.2.1.1. Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2017: 64) menjelaskan rasio profitabilitas ialah perhitungan yang dipakai dalam menilai tingkat perolehan atau imbalan dibanding aktiva atau penjualan, mengukur seberapa besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan aktiva, penjualan maupun modal sendiri.

Penelitian yang diteliti, profitabilitas dihitung memakai rasio *Return on Assets* (ROA). ROA menerangkan keterampilan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan semua aktiva yang dimilikinya. Penting

untuk pihak manajemen memperkirakan efisiensi dan efektivitas tata laksana perusahaan untuk mengendalikan semua aset perusahaan. Apabila besarnya ROA tinggi, maka lebih efektif dalam menggunakan aset perusahaan atau banyaknya aktiva yang persis dapat diperoleh laba yang lebih besar, begitu sebaliknya.

Rumus *Return on Assets* (ROA) adalah (Sudana, 2011: 22):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \quad \text{Rumus 3.1 ROA}$$

3.2.1.2. Likuiditas

Hery (2014: 149) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio yang mencerminkan kemungkinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya. Dengan kata yang lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai sampai seberapa jauh tingkat kompetensi perusahaan dalam memenuh kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo segera.

Dalam Penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Current Asset* (CR). Rasio ini mencerminkan kapabilitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar, atau banyaknya aset lancar ada untuk penutupan setiap rupiah utang jangka pendek. Rumus *Current Asset Ratio* (CR) adalah (Samryn, 2012: 417):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \quad \text{Rumus 3.2 CR}$$

3.2.1.3. Solvabilitas

Menurut Hery (2016: 70) rasio solvabilitas disebut juga *leverage* adalah rasio untuk dimanfaatkan dalam menilai seberapa jauh aktiva suatu kegiatan usaha dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah dipakai untuk menghitung besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dalam kegiatan pemenuhan aset. Dalam arti yang luas, rasio solvabilitas digunakan sebagai alat untuk menguji perusahaan dalam melunasi semua kewajiban, untuk kewajiban yang bersifat jangka pendek maupun untuk yang jangka panjang.

Penelitian yang diteliti, solvabilitas dihitung dengan memakai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Pengukuran ini berguna menghitung dana yang disediakan kreditur seberapa jauh. Jika rasio ini tinggi maka perusahaan memakai *financial leverage* yang tinggi. Rumus menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah (Hanafi & Halim, 2016: 79):

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 3. 3 DAR}$$

3.2.1.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017: 12) Ukuran perusahaan memperlihatkan besar maupun kecil suatu perusahaan untuk dapat dinyatakan melalui jumlah aset maupun jumlah penjualan bersih. Total aset maupun penjualan yang lebih besar berarti ukuran suatu perusahaan akan lebih besar pula. Aktiva yang lebih besar berarti

ekuitas ditanamkan lebih besar, begitu pula apabila penjualan semakin banyak berarti perputaran uang didalam perusahaan juga semakin banyak.

Dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti, ukuran perusahaan dihitung dengan memanfaatkan *log natural* dari jumlah aset. Rumus yang dipakai untuk menghitung *log natural*, yaitu (Nurmiati, 2016):

$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$	Rumus 3.4 SIZE
--	-----------------------

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan sebuah variabel *output*, konsekuen dan kriteria. Dalam bahasa indonesia diartikan sebagai sebuah variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, sebab dengan adanya variabel bebas. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.2.2.1. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu merupakan informasi yang harus disediakan saat dibutuhkan, terutama didalam setiap pengambilan keputusan bisnis (Hery, 2016: 167). Variabel ini menggunakan skala nominal, diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu diberi kode 1 dan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu diberi kode 0.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (X1)	Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan atau imbalan dibanding aktiva atau penjualan, mengukur seberapa besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan aktiva, penjualan maupun modal sendiri (Sujarweni, 2017: 64).	$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$	Rasio
Likuiditas (X2)	Rasio likuiditas ialah suatu htiungan untuk mencerminkan bahwa kemungkinan perusahaan melunasi kewajiban atau membayar utang jangka pendek (Hery, 2014: 149).	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Jangka\ Pendek}$	Rasio
Solvabilitas (X3)	Rasio solvabilitas atau rasio <i>leverage</i> adalah rasio untuk dimanfaatkan dalam menilai sampai mana aset suatu kegiatan usaha dibiayai oleh utang (Hery, 2016: 70).	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan adalah memperlihatkan besar maupun kecil sebuah perusahaan yang diketahui melalui jumlah aset maupun jumlah penjualan bersih (Hery, 2017: 12).	$SIZE = Ln (Total\ Aset)$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	Ketepatan waktu ialah bahwa informasi harus disediakan pada saat dibutuhkan, terutama didalam kesempatan pengambilan keputusan bisnis (Hery, 2016: 167).	Variabel <i>dummy</i> yang dikategorikan menjadi: angka 1 tepat waktu dan 0 tidak tepat waktu.	Nominal
--	--	--	---------

3.2. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Chandrarin (2017: 125) populasi adalah kumpulan dari berbagai elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan dalam menarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017 sebanyak 41 Perusahaan.

Berikut nama-nama perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Saham	Nama Emitmen
Makanan dan Minuman		
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT

Tabel 3.2 Lanjutan

8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
Rokok		
19	GGRM	Gudang Garam Tbk, PT
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT
21	RMBA	Bentoel International Investama Tbk, PT
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk, PT
Farmasi		
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk, PT
24	INAF	Indofarma (Persero) Tbk, PT
25	KAEF	Kima Farma (Persero) Tbk, PT
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk, PT
27	MERK	Merck Tbk, PT
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk, PT
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, PT
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, PT
31	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk, PT
Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga		
32	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
33	KINO	Kino Indonesia Tbk, PT
34	MBTO	Martina Berto Tbk, PT
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk, PT
36	TCID	Mandom Indonesia Tbk, PT
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk, PT
Peralatan Rumah Tangga		
38	CINT	Chitose International Tbk, PT
39	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
40	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
41	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT

Sumber: *web.idx.id*

3.3.2. Sampel

Populasi yang terdiri dari jutaan elemen yang tidak mungkin semua dapat diobservasi, maka dari itu, peneliti menggunakan sampel. Sampel merupakan sebuah pengumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel diambil harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang digunakan dan harus memiliki anggota populasi (Chandrarini, 2017: 125).

Sampel penelitian ini diambil dengan memakai *purposive sampling*, berarti sampel dipakai untuk penelitian merupakan sampel telah mencapai berbagai kriteria yang ditentukan. Tujuan menggunakan metode ini karena akan memperoleh sampel yang mewakili. Berbagai kriteria pada penelitian ini yang digunakan untuk memilih sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah melakukan publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit secara berturut-turut mulai tahun 2013-2017.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami laba bersih setelah pajak selama periode 2013-2017.

Tabel 3.3 Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	41
Perusahaan yang tidak menerbitkan dan melakukan publikasi laporan keuangan mulai periode 2013-2017	(12)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama 5 tahun dalam periode 2013-2017	(8)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel	21

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Saham	Nama Emitmen
Makanan dan Minuman		
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
Rokok		
10	GGRM	Gudang Garam Tbk, PT
11	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT
12	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk, PT
Farmasi		
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk, PT
14	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk, PT
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk, PT
16	MERK	Merck Tbk, PT
17	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, PT
18	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk, PT
Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga		
19	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
20	TCID	Mandom Indonesia Tbk, PT
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk, PT

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal penting dan utama dalam sebuah proses riset. Data merupakan wujud dari fakta atau fenomena yang ada dipraktik. Penelitian yang dilaksanakan ini, menggunakan sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang terdiri dari angka-angka berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Data sekunder merupakan data berasal dari pihak ataupun lembaga yang menggunakan atau mempublikasikan data tersebut (Chandrarini, 2017: 120-124).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2013 sampai dengan 2017 di Bursa Efek Indonesia dari situs resmi *web.idx.id*, selain itu dilakukan studi pustaka dari jurnal-jurnal, peraturan-peraturan, maupun hasil penelitian dari berbagai sumber, baik dari buku maupun dari perpustakaan.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 24 untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap dependen.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Saebani & Nurjaman (2013: 116) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai suatu statistik yang dimanfaatkan dalam melakukan analisis data yaitu dengan cara menjelaskan data yang dikumpulkan untuk dilakukan penelitian, yang dikecualikan yaitu pembuatan kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif bertujuan untuk melakukan pengujian dan penjelasan karakteristik sampel yang akan diobservasi. Sebuah hasil uji statistik deskriptif biasanya dapat berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang akan diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan yang berupa narasi dimana menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarini, 2017: 139).

3.5.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang dikarenakan variabel dependen diukur dengan skala nominal. *Logistic regression* yaitu ketika kita ingin melakukan pengujian bahwa apakah probabilitas terjadinya variabel terikat bisa diprediksi dengan variabel bebasnya, dan tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi, *logistic regression* pada umumnya dapat dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi (Ghozali, 2016: 321).

3.5.2.1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah utama yang dilakukan yaitu mengukur *overall fit model* pada data yang diteliti. Terdapat berbagai *test statistics* dimanfaatkan dalam melakukan penilaian situasi ini, hipotesis yang digunakan dalam mengukur model fit yaitu:

H₀: Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_A: Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dilihat untuk hipotesis diatas cukup jelas menyatakan bahwa tidak akan bahwa kita akan menolak hipotesa nol supaya model fit dengan data. Statistik yang dipakai adalah bersumber pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model merupakan probabilitas bahwa bentuk yang dihipotesa memperlihatkan data input. Untuk pengujian hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang dapat dikatakan sebagai *likelihood* rasio χ^2 *statistics*, yang mana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah jumlah parameter didalam sebuah model (Ghozali, 2016: 328).

3.5.2.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai sebuah koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi

yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

Pada model regresi logistik, koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke's R Square* dimana merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* dalam memastikan bahwa nilainya adalah bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* bisa diinterpretasikan seperti nilai R^2 yang ada pada *multiple regression* (Ghozali, 2016: 329).

3.5.2.3. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi diukur memakai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian hipotesis *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang memperlihatkan jika data peristiwa sesuai dengan bentuknya (tiada perbedaan antara model dibanding data maka model bisa dinyatakan *fit*). Jika penilaian yang dihasilkan dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* menunjukkan persis atau kurang dari 0,05, sehingga terjadi penolakan hipotesis nol yang artinya terdapat kelainan signifikan antara nilai dan model yang diobservasi maka *Goodness fit* merupakan bentuk yang tidak baik sehingga tidak bisa mengestimasi nilai yang diobservasi. Apabila nilai dari *Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi penolakan hipotesis nol sehingga bentuk ini mampu mengestimasi nilai yang diobservasi, bisa juga penerimaan model ini sebab sesuai dengan data yang diobservasi (Ghozali, 2016: 329).

3.5.2.4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas mempunyai tujuan dalam melakukan pengujian apakah sebuah bentuk regresi dapat ditemukan korelasi antar variabel independen. Sebuah model regresi dikatakan bagus sebaiknya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen yang diteliti saling mempunyai korelasi, dengan ini berarti variabel tersebut ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen dimana nilai korelasi sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2016: 103).

Gejala multikolonieritas dideteksi dengan melakukan analisis matrik korelasi variabel-variabel independennya. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (pada umumnya di atas 0,90), maka hal ini dapat dikatakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena dengan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2016: 103).

3.5.2.5. Uji Ketepatan Prediksi

Uji ketepatan prediksi dapat dilihat melalui hasil *classification table 2 x 2* yang menghitung nilai estimasi benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Penelitian disini pada kolom merupakan dua nilai prediksi dimana dari variabel dependen dan dalam hal ini tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0), sedangkan untuk baris menunjukkan bahwa nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Pada sebuah model yang dikatakan sempurna

pada semua kasus akan terdapat pada diagonal dimana tingkat ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2016: 329).

3.5.2.6. Uji Koefisien Regresi

Uji t dalam pengujian signifikansi konstanta dan untuk setiap variabel independen. Hipotesis dalam pengujian dapat dilihat berikut ini:

H_0 : Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

H_a : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

Untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai probabilitas adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak (Santoso, 2012: 213).

Menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan model regresi *binary logistic* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3.5 Model Regresi Logistik

Keterangan:

Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

X_1 : Profitabilitas

X_2	: Likuiditas
X_3	: Solvabilitas
X_4	: Ukuran Perusahaan
ε	: <i>Error</i>

3.5.2.7. Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji yang digunakan untuk menguji secara simultan atau serentak. Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen yang diteliti terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang telah diformulasikan didalam sebuah model sudah tepat atau tidak (Chandrarin, 2017: 140).

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

H_a : Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada manufaktur di BEI.

Pengujian *omnibus tests of model coefficients* dengan syarat jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian yang disusun ini dilakukan mulai dari bulan September 2018 sampai dengan Februari 2019. Berikut ini merupakan tabel jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
	Sep	Okt				Nov	Des				Jan				Feb	
	2018	2018				2018	2018				2019				2019	
	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1
Pengumpulan Data																
Pengajuan Judul																
Penyusunan Bab 1																
Penyusunan Bab 2																
Penyusunan Bab 3																
Penyusunan Bab 4																
Penyusunan Bab 5																
Pengumpulan Skripsi																

Sumber: Peneliti (2018)